

**Analisis Faktor Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi
di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa
Kota Banda Aceh**

*Analysis of Factors in Providing Complementary Food for
Breast Milk to Babies in Gampong Alue Deah Teungoh
Meuraxa District Banda Aceh City*

Faradilla Safitri¹, Nuzulul Rahmi²

^aProgram Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

^bProgram Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Koresponding Penulis : faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang diberikan pada anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Berdasarkan Studi Kasus Gizi pada tahun 2021 di dunia menunjukkan prevalensi bayi/balita yang mendapatkan MP-ASI mencapai 74,7%, serta anak di Indonesia yang mendapat MP-ASI mencapai 44,7%, dan pemberian MP-ASI pada anak di Aceh mencapai 26,9%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Banda Aceh. Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi di Gampong Alue Deah Teungoh sebanyak 30 orang dan sampel diambil secara total populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pengumpulan data secara observasi dan membagikan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 24 - 30 Juli 2023. Hasil penelitian diperoleh variabel pendidikan (p value=0.048), pekerjaan (p value=1.000), pengetahuan (p value=0.001), dan pendapatan keluarga (p value=0.029). Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dan tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Bagi petugas kesehatan agar dapat secara berkesinambungan memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat bagi anak.

Kata Kunci : MP-ASI, pendidikan, pengetahuan, pendapatan keluarga

Abstract

Complementary foods for breast milk (MP-ASI) are foods and drinks given to children aged 6-24 months to meet nutritional needs. Based on the Nutrition Case Study in 2021 in the world, it shows that the prevalence of babies/toddlers who received MP-ASI reached 74.7%, and children in Indonesia who received MP-ASI reached 44.7%, and giving MP-ASI to children in Aceh reached 26.9%. The aim of this research is to analyze the factors of education, employment, knowledge and family income when providing MP-ASI to babies in Gampong Alue Deah Teungoh, Meuraxa District, Banda Aceh. The research is analytical with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies in Gampong Alue Deah Teungoh as many as 30 people and samples were taken from the total population. The research instrument uses a questionnaire and data collection by observation and distributing questionnaires. Univariate and bivariate data analysis. Data collection for this research was carried out from 24 - 30 July 2023. The results of the research obtained were the variables education (p value=0.048), employment (p value=1.000), knowledge (p value=0.001), and family income (p value=0.029). In conclusion, there is a significant relationship between education, knowledge and family income and giving MP-ASI and there is no relationship between mother's employment and giving MP-ASI to babies. For health workers to continuously provide education to mothers and families about the importance of providing appropriate MP-ASI for children.

Keywords: MP-ASI, education, knowledge, family income

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang diberikan pada anak usia 6–24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari air susu ibu (ASI). Pada saat bayi usia 6-24 bulan produksi ASI ibu semakin menurun yang membuat suplai zat gizi dari ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak sehingga pemberian dalam bentuk makanan pelengkap sangat dianjurkan (Mufida, et al, 2018).

Berdasarkan Studi Kasus Gizi pada tahun 2021 di dunia pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi bayi/balita yang mendapatkan MP-ASI mencapai 74,7%, serta anak di Indonesia yang mendapat MP-ASI mencapai 44,7%, dan pemberian MP-ASI pada anak di Aceh mencapai 26,9%. Pemberian MP-ASI yang tidak cukup baik secara kualitas dan kuantitas akan berdampak terhadap malnutrisi yaitu gizi kurang/gizi buruk dan juga terjadinya stunting terutama pada anak di bawah usia 2 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Aceh, balita kurus (BB/TB) terjadi penurunan prevalensi secara bertahap dari tahun 2020-2021, balita kurus pada tahun 2020 yaitu 10% dan menurun menjadi 9% pada tahun 2021. Untuk masalah underweight BB/U (buruk dan kurang) terjadi penurunan kasus yang cukup signifikan yaitu 7% menjadi 5,5%. Untuk masalah stunting (pendek) terjadi penurunan sebesar 28% menjadi 24%. Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Meuraxa pada bulan Juni 2023, prevalensi berat badan kurang pada bayi/balita sebesar 131 (11,37%), anak pendek dan sangat pendek (stunting) sebesar 248 (21,53%). Berdasarkan data dari Gampong Alue Deah Teungoh prevalensi berat badan kurang pada bayi/balita sebesar 18 (18,95%), anak pendek dan sangat pendek (stunting) sebesar 19 (20,00%) (Dinkes Provinsi Aceh, 2023).

MP-ASI diberikan sebagai pelengkap ASI sangat membantu bayi dalam proses belajar makan dan kesempatan untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik. Tujuan pemberian MP-ASI adalah untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus, sehingga makanan tambahan diberikan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan gizi total pada anak dengan jumlah yang didapatkan dari ASI (Marfuah dan Kurniawati, 2017).

Masalah dalam pemberian MP-ASI pada anak umur 0-24 bulan antara lain pemberian makanan prelakteal (makanan sebelum ASI keluar), kolostrum dibuang, pemberian MP-ASI terlalu dini atau terlambat, MP-ASI yang diberikan tidak cukup, pemberian MP-ASI sebelum ASI, frekuensi pemberian MP-ASI kurang, pemberian ASI terhenti karena ibu kembali bekerja menyebabkan konsumsi zat gizi rendah apalagi pemberian MP-ASI pada anak kurang diperhatikan, kebersihan kurang dan prioritas gizi yang salah pada keluarga (Kemenkes RI, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI ada dua faktor yaitu faktor internal meliputi faktor pengetahuan dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi sosial-budaya, informasi, dan petugas kesehatan. Prioritas utama upaya perbaikan gizi di Indonesia adalah kelompok rawan yaitu bayi dan balita, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan

yang apabila tidak diatasi secara dini akan berlanjut hingga dewasa (Kemenkes RI, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang berada di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara total populasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara observasi dan pembagian kuesioner. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 24 Juli sampai dengan 30 Juli 2023 di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Pengolahan data menggunakan komputer melalui proses *editing, coding, transferring dan tabulating*. Analisis data dengan dua cara yaitu analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan *uji chi square test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Ketepatan Pemberian MP-ASI, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga di Gampong Alue Deah Tengoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pemberian MP-ASI		
	a. Tidak Tepat	22	73.3
	b. Tepat	8	26.7
	Total	30	100.0
2	Pendidikan Ibu		
	a. Rendah	25	83.3
	b. Tinggi	5	16.7
	Total	30	100.0
3	Pekerjaan Ibu		
	a. Tidak Bekerja	27	90.0
	b. Bekerja	3	10.0
	Total	30	100.0

4	Pengetahuan Ibu		
	a. Rendah	22	73.3
	b. Tinggi	8	26.7
	Total	30	100.0
5	Pendapatan Keluarga		
	a. Kurang	10	33.3
	b. Cukup	20	66.7
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 22 (73.3%) tidak tepat cara pemberian MP-ASI, 25 (83.3%) ibu dengan pendidikan rendah, 27 (90.0%) ibu tidak bekerja, 22 (73.3%) pengetahuan ibu rendah tentang MP-ASI, dan 20 (66.7%) pendapatan keluarga yang cukup.

Tabel 2
 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Pendidikan	Pemberian MP-ASI				Total		P Value
		Tidak Tepat		Tepat		f	%	
		f	%	f	%	f	%	
1	Rendah	19	76.0	6	24.0	25	100.0	0.048
2	Tinggi	3	60.0	2	40.0	5	100.0	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 25 responden, ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 19 (76.0%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI, sedangkan dari 5 responden ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 3 (60.0%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Hasil Uji statistik diperoleh p-value = 0.048, yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Gampong . Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Tabel 3

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Pekerjaan	Pemberian MP-ASI				Total		P Value
		Tidak Tepat		Tepat		f	%	
		f	%	f	%	f	%	
1	Tidak Bekerja	20	74.1	7	25.9	27	100.0	1.000
2	Bekerja	2	66.7	1	33.3	3	100.0	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 27 responden, ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 (74.1%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI, sedangkan dari 3 responden, ibu yang bekerja sebanyak 2 (66.7%) tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 1.000$, artinya tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Gampong . Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan Ibu	Pemberian MP-ASI				Total		P Value
		Tidak Tepat		Tepat		f	%	
		f	%	f	%	f	%	
1	Rendah	20	90.9	2	9.1	22	100.0	0.001
2	Tinggi	2	25.0	6	75.0	8	100.0	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 22 responden, yang berpengetahuan rendah sebanyak 20 (90.9%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI, sedangkan dari 8 responden, yang berpendidikan tinggi sebanyak 6 (75.0%) tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.001$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan

pemberian MP-ASI pada bayi di Gampong . Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Tabel 5

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Pendapatan Keluarga	Pemberian MP-ASI				Total		P Value
		Tidak Tepat		Tepat		f	%	
		f	%	f	%	f	%	
1	Kurang	10	100.0	0	25.9	10	100.0	0.029
2	Cukup	12	60.0	8	40.0	20	100.0	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 10 responden dengan pendapatan kurang sebanyak 10 (100.0%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI, sedangkan dari 20 responden dengan pendapatan keluarga yang cukup sebanyak 12 (60.0%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.029$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Gampong . Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

a. Pendidikan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Hasil penelitian dilihat bahwa dari 25 responden, ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 19 (76.0%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI, sedangkan dari 5 responden ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 3 (60.0%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Hasil Uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.048$, yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Gampong . Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto, *et al* (2019), di Wilayah Kelapa Dua Kota Depok dengan hasil uji statistik analisa bivariat pada variabel pendidikan ibu diperoleh $p\text{-value} = 0.002$, artinya ada

hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI).

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan (Mubarak, 2007).

Peneliti berpendapat bahwa jenjang pendidikan ibu menjadi salah satu faktor ibu dalam ketepatan pemberian MP-ASI, ibu yang berpendidikan tinggi mudah memahami saat diberikan edukasi baik dari petugas kesehatan maupun mencari referensi sendiri melalui media online. Namun hal ini bukan menjadi faktor mutlak seseorang tepat dalam memberikan MP-ASI pada anaknya, ada faktor lain yang menjadi pendukung salah satunya seperti pengetahuan dan pendapatan keluarga.

b. Pekerjaan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 27 responden, ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 (74.1%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI, sedangkan dari 3 responden, ibu yang bekerja sebanyak 2 (66.7%) tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 1.000$, artinya tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liliana dan Desmawati (2022), di Desa Sri Busono Wilayah Kerja Puskesmas Suko Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian jenis makanan pendamping ASI dengan $p\text{-value} = 0.00$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI.

Peneliti berpendapat bahwa pekerjaan ibu tidak menjadi faktor penyebab pemberian MP-ASI pada bayi dikarenakan di Gampong Alue Deah Teungoh berstatus ibu rumah tangga dan tidak bekerja, beberapa dari ibu yang bekerja tidak

tepat dalam memberikan MP-ASI karena tidak cukup waktu dalam mengolah makanan bayinya, sedangkan ibu yang tidak bekerja juga ada yang tepat memberikan MP-ASI, karena memiliki waktu luang untuk mendapatkan informasi terkait MP-ASI.

c. Pengetahuan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 22 responden, yang berpengetahuan rendah sebanyak 20 (90.9%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI, sedangkan dari 8 responden, yang berpendidikan tinggi sebanyak 6 (75.0%) tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.001$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Gampong . Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih, Muharyani dan Herliawati (2020), di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Harjowinangun Belitang OKU Timur dengan hasil uji statistik analisa bivariat pada variabel pengetahuan ibu diperoleh $p\text{-value} = <0.001$ dan OR = 12.964, artinya ibu yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 12 kali untuk tidak tepat memberikan MP-ASI.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dapat didefinisikan sebagai fakta atau informasi yang kita anggap benar berdasarkan pemikiran yang melibatkan pengujian empiris (pemikiran tentang fenomena yang diobservasi secara langsung) atau berdasarkan proses berpikir lainnya seperti pemberian alasan logis atau penyelesaian masalah (Smiley,1947).

Peneliti berpendapat bahwa saat dilakukannya pengumpulan data banyaknya ibu yang tidak memberikan MP-ASI yang tepat kepada bayinya salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang MP-ASI yang meliputi tahapan pemberian MP-ASI, persyaratan pemberian MP-ASI, keberagaman zat gizi yang harus diberikan, jumlah takaran yang tepat untuk satu porsi pemberian, tekstur dan juga frekuensi pemberian MP-ASI kepada bayi sesuai dengan usianya. Selama ini responden memberikan MP-ASI berdasarkan perkiraan takaran sendiri maupun pengalaman pemberian MP-ASI dari orang tua atau temannya. Hal ini

menyebabkan banyak bayi yang tidak mendapatkan MP-ASI yang tepat dan sesuai yang pada akhirnya akan berdampak pada status gizi mereka sehingga banyak bayi di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa khususnya di Gampong Alue Deah Teungoh yang mengalami masalah gizi yaitu stunting dan gizi yang cukup tinggi.

d. Pendapatan Keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 10 responden dengan pendapatan kurang sebanyak 10 (100.0%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI, sedangkan dari 20 responden dengan pendapatan keluarga yang cukup sebanyak 12 (60.0%) tidak tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh p -value = 0.029, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handajani, Mulyani dan Rachmawati (2021) di Desa Domas Kabupaten Gresik, hasil analisa bivariat didapat nilai $p = 0.002$, artinya adanya hubungan yang berarti antara pendapatan keluarga dan pemberian MP-ASI.

Peneliti berpendapat bahwa pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh keluarga. Keluarga yang pendapatan tinggi akan memiliki kesempatan lebih baik dalam memberikan makanan untuk keluarganya, karena keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki daya beli bahan makanan yang lebih dari pada keluarga dengan pendapatan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan (p value=0.048), pengetahuan (p value=0.001), dan pendapatan keluarga (p value=0.029) dengan pemberian MP-ASI, sedangkan tidak ada hubungan antara pekerjaan (p value=1.000) dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

SARAN

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai ketepatan praktik pemberian MP-ASI pada bayi sehingga petugas kesehatan dapat secara berkesinambungan memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga agar dapat memberikan MP-ASI dengan tepat. Dan diharapkan bagi ibu dan keluarga hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai pentingnya pemberian MP-ASI tepat waktu agar pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal serta terhindar dari risiko masalah gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Prov Aceh. 2023. *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh : Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Handajani., Mulyani., dan Rachmawati. 2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol. 16, No.3. e-ISSN : 2613-9219.
- Marfuah dan Kurniawati. 2017. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet*. Proceeding the 6 th University Research Colloquium. ISSN : 2047-9189.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mufida, et al.2018. *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) untuk Bayi 6-24 Bulan : Kajian Pustaka*. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Ftp Universitas Brawijaya Malang Jl. Veteran, Malang 65145. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri, Vol 3 No 4 P*, 1646-1651.
- Kemkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemkes RI. 2023. *Buku Resep Makanan Lokal, Bayi, Balita dan Ibu Hamil*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Liliana., dan Desmawati. 2022. *Pengaruh Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Suko Binangun*. Community of Publishing in Nursing, Vol. 10, No.4. ISSN : 2303-1298.
- Smiley, W. L. 1947. "Early Postpartum Ambulation." Missouri medicine 44(10):

756–58.

Winarsih, Muharyani dan Herliawati. 2020. *Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Ibu dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI*. Proceeding Seminar Nasional Keperawatan Vol 6, No 1. ISSN : 2477-1597.

Yulianto, *et al.* 2019. *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 18 No.3. ISSN : 1412-2804.